

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam penguasaan bahasa yang berfungsi untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan informasi secara tertulis dengan jelas dan terstruktur. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, menulis karangan deskripsi menjadi salah satu jenis keterampilan yang perlu dikuasai siswa karena menuntut kemampuan dalam mengamati, merinci, dan menggambarkan suatu objek atau peristiwa secara konkret dan jelas. Namun, hasil observasi di SMP Negeri 14 Denpasar menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VII B masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari beberapa permasalahan, antara lain: 1) siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan merangkai kata-kata menjadi kalimat yang padu, 2) karangan yang dihasilkan cenderung singkat, tidak runtut, dan kurang mampu menggambarkan objek secara detail, 3) banyak siswa belum memahami struktur serta ciri kebahasaan karangan deskripsi, dan 4) rendahnya minat siswa dalam menulis karena pembelajaran yang berlangsung masih didominasi metode konvensional dengan media yang terbatas.

Salah satu penyebab utama rendahnya hasil belajar menulis karangan deskripsi adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan tidak menstimulasi kemampuan berpikir kritis serta kreativitas siswa. Pembelajaran yang bersifat satu arah, seperti ceramah tanpa interaksi yang bermakna, membuat siswa kurang termotivasi dan pasif dalam mengikuti kegiatan menulis. Menurut Tarigan

(2020), pembelajaran yang tidak melibatkan siswa secara aktif akan menghambat perkembangan keterampilan berbahasa mereka, termasuk keterampilan menulis. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan, kreativitas, serta kemampuan berpikir siswa dalam proses menulis.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah metode *Problem Based Learning* (PBL), yaitu metode pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah nyata sebagai langkah awal dalam memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Metode ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan menyusun ide secara sistematis dalam bentuk tulisan. Penelitian oleh Maulidya dkk. (2021) menunjukkan bahwa penerapan metode PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar menulis siswa secara signifikan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menulis berdasarkan instruksi guru, tetapi juga berdasarkan hasil pemikiran dan pemahaman mereka terhadap suatu masalah.

Lebih lanjut, penggunaan media audio visual sebagai alat bantu dalam pembelajaran menulis juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Media audio visual mampu menyajikan informasi dalam bentuk suara dan gambar yang menarik, sehingga dapat menstimulasi daya imajinasi dan mempermudah siswa dalam menggambarkan objek secara deskriptif. Penelitian oleh Sholeha (2021) menunjukkan bahwa media audio visual meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam menulis, karena mereka dapat lebih mudah memvisualisasikan objek atau situasi yang akan dideskripsikan dalam karangan.

Integrasi metode *Problem Based Learning* dengan media audio visual diyakini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan

menantang bagi siswa. Penelitian oleh Iqbal Ramadhan dkk. (2024) menyatakan bahwa kombinasi antara pendekatan pembelajaran berbasis masalah dan media audio visual secara efektif meningkatkan kualitas hasil belajar menulis siswa. Siswa tidak hanya dituntut untuk aktif berdiskusi dan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, tetapi juga terbantu dalam menyusun deskripsi yang lebih hidup dan terstruktur melalui stimulus visual dan audio yang disajikan.

Selain itu, penelitian oleh Oktavia dkk. (2024) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif seperti PBL berbantuan media audio visual mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, memperkuat pemahaman konsep, dan mendorong mereka untuk menghasilkan tulisan yang lebih berkualitas. Hal ini sangat relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad 21 yang menekankan pentingnya kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis.

Dengan demikian, penerapan metode *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan hasil belajar menulis karangan deskripsi pada siswa kelas VII B SMP Negeri 14 Denpasar. Pendekatan ini tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan relevan dengan kehidupan nyata.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar menulis karangan deskripsi pada siswa kelas VII B SMP Negeri 14 Denpasar tahun ajaran 2025/2026?
2. Bagaimana efektivitas metode *Problem Based Learning* yang didukung media audio visual dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan pada siswa kelas VII B SMP Negeri 14 Denpasar tahun ajaran 2025/2026?
3. Bagaimana respons siswa terhadap penerapan metode *Problem Based Learning* berbantuan media Audio Visual dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa kelas VII B SMP Negeri 14 Denpasar tahun ajaran 2025/2026?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar menulis karangan deskripsi pada siswa kelas VIIB SMP Negeri 14 Denpasar tahun ajaran 2025/2026.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan metode *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual dalam meningkatkan pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa kelas VIIB SMP Negeri 14 Denpasar.

2. Menganalisis efektivitas metode *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
3. Mengetahui respon siswa terhadap penerapan metode *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa kelas VIIB SMP Negeri 14 Denpasar.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini disusun agar pembahasan tetap terarah dan tidak melebar dari permasalahan utama. Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIIB SMP Negeri 14 Denpasar pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan kelas ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi, khususnya dalam mendeskripsikan objek secara detail, menyusun paragraf yang runtut, serta menggunakan kosakata yang tepat.

Fokus penelitian mencakup proses pembelajaran dengan menggunakan metode PBL yang dipadukan dengan media audio visual sebagai sarana untuk menstimulasi ide, memperjelas objek yang akan dideskripsikan, serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur teks deskripsi. Melalui penerapan metode ini, penelitian diarahkan untuk mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar menulis karangan deskripsi, baik dari segi isi,

organisasi, pilihan kata, maupun keterpaduan kalimat pada siswa kelas VIIB SMP Negeri 14 Denpasar.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan lebih jelas, runtut, dan menarik. Melalui metode *Problem Based Learning* dan dukungan media audio visual, siswa dapat lebih terlibat secara aktif dan kreatif dalam proses belajar, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan strategi baru dalam pembelajaran menulis yang lebih interaktif dan kontekstual. Guru dapat memperoleh referensi mengenai penerapan metode PBL yang terintegrasi dengan media audio visual untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Pendekatan yang terbukti efektif dapat diadaptasi oleh guru lain untuk mata pelajaran sejenis, guna meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan bagi peneliti lain dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis.

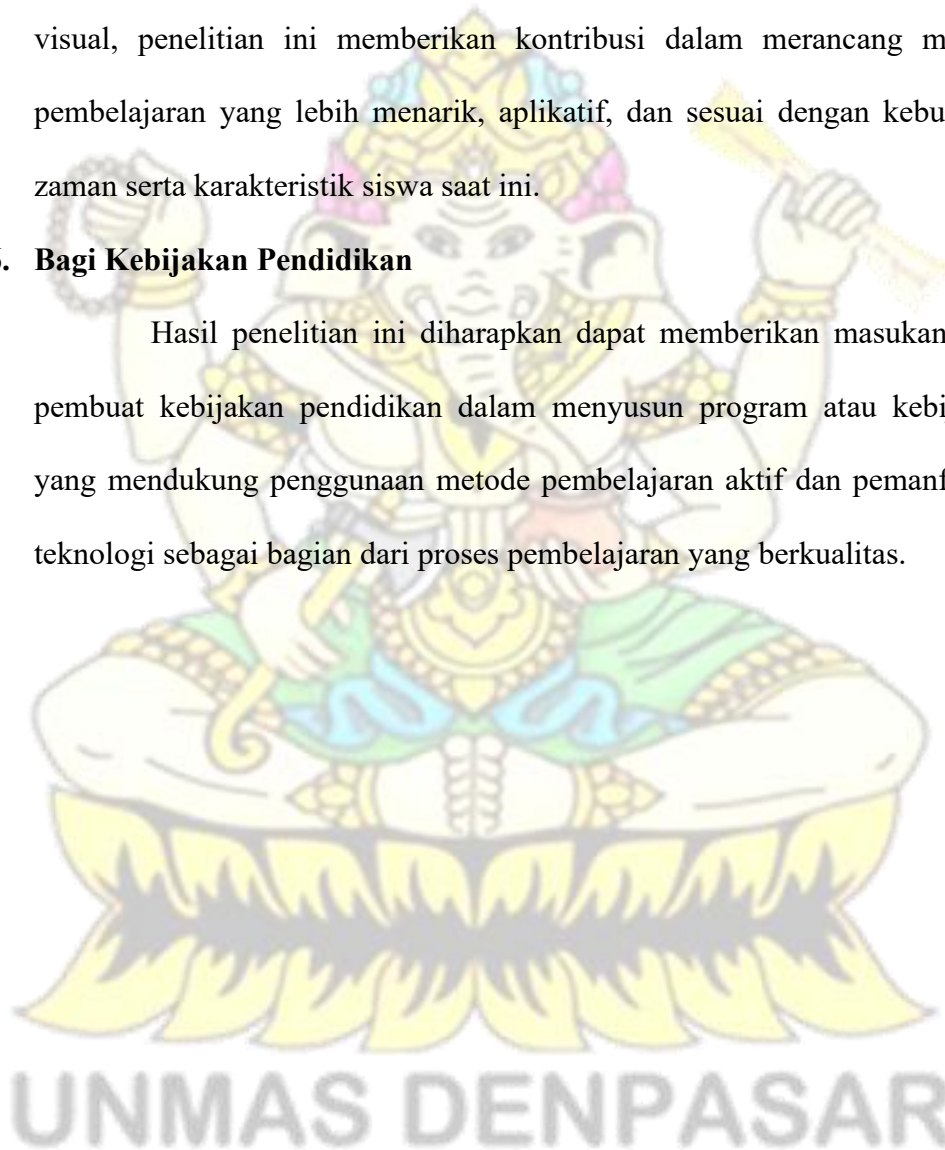
Temuan penelitian ini juga dapat memperkaya khazanah ilmiah mengenai metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi.

5. Bagi Pengembangan Metode Pembelajaran

Dengan mengeksplorasi kombinasi metode PBL dan media audio visual, penelitian ini memberikan kontribusi dalam merancang metode pembelajaran yang lebih menarik, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan zaman serta karakteristik siswa saat ini.

6. Bagi Kebijakan Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembuat kebijakan pendidikan dalam menyusun program atau kebijakan yang mendukung penggunaan metode pembelajaran aktif dan pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran yang berkualitas.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN HASIL PENELITIAN

YANG RELEVAN

2.1 Deskripsi Teori

Peneliti memaparkan inti teori yang digunakan dalam landasan teori ini yaitu: 1) Keterampilan Menulis, 2) Menulis Karangan Deskripsi, 3) Metode *Problem Based Learning* (PBL), 4) Media Audio Visual.

2.1.1 Keterampilan Menulis

Teori Mengenai Keterampilan menulis ini memiliki cakupan pembahasan, diantaranya: 1) Pengertian Menulis, 2) Manfaat Menulis, 3) Tujuan Menulis.

2.1.1.1 Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa produktif yang berfungsi sebagai media komunikasi tidak langsung. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat menyampaikan gagasan, ide, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain secara tertulis. Tarigan (2021) menyatakan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan atau perasaan dalam bentuk lambang-lambang tulisan. Dengan demikian, menulis tidak hanya sekadar menuangkan kata, tetapi juga membutuhkan keterampilan berpikir, keteraturan, dan kejelasan dalam menyusun kalimat.

Lebih lanjut, Suparno dan Yunus (2020) menjelaskan bahwa menulis merupakan keterampilan yang kompleks karena melibatkan aspek bahasa, logika,

dan kreativitas. Menulis menuntut ketelitian dalam memilih kosakata, penyusunan kalimat, serta pengorganisasian gagasan agar pesan yang disampaikan mudah dipahami pembaca.

2.1.1.2 Manfaat Menulis

Menulis memberikan banyak manfaat baik bagi penulis maupun pembaca, menulis bermanfaat untuk:

1. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, karena melalui menulis seseorang belajar menganalisis, menyusun, dan menyajikan ide secara logis.
2. Meningkatkan kreativitas, sebab penulis dituntut untuk mengungkapkan gagasan dengan cara yang menarik dan variatif.
3. Membantu memperluas wawasan, karena dalam proses menulis diperlukan penggalan informasi dari berbagai sumber.
4. Sebagai media komunikasi tidak langsung, tulisan dapat menjangkau pembaca dalam waktu dan tempat yang berbeda.
5. Mendukung prestasi akademik, terutama dalam konteks pendidikan, keterampilan menulis penting untuk menyusun karya tulis, laporan, maupun karangan.

2.1.1.3 Tujuan Menulis

Tujuan menulis pada dasarnya disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks penulis. Menurut Kurniasari (2022), tujuan menulis meliputi:

1. Memberi informasi kepada pembaca (informatif).
2. Menghibur melalui penyajian cerita atau pengalaman yang menarik (rekreatif).

3. Mempengaruhi atau meyakinkan pembaca terhadap suatu gagasan (persuasif).
4. Mengungkapkan perasaan atau gagasan pribadi secara bebas (ekspresif).
5. Mencatat dan mendokumentasikan suatu peristiwa agar tidak mudah dilupakan.

2.1.2 Menulis Karangan Deskripsi

Teori Memaparkan Menulis Karangan Deskripsi ini memiliki cakupan pembahasan, diantaranya: 1) Pengertian Karangan Deskripsi, 2) Ciri-ciri Karangan Teks Deskripsi, dan 3) Struktur Karangan Deskripsi.

2.1.2.1 Pengertian Karangan Deskripsi

Menulis deskripsi merupakan keterampilan menulis yang bertujuan menggambarkan objek, peristiwa, atau suasana secara detail sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, atau merasakan langsung hal yang dideskripsikan. Menurut Pranowo (2019), karangan deskripsi menuntut penulis untuk menggunakan pengamatan yang tajam, pemilihan diksi yang tepat, serta gaya bahasa yang mampu menimbulkan efek imajinatif bagi pembaca.

Rohmadi (2020) menyatakan bahwa menulis deskripsi tidak hanya melatih keterampilan menuangkan ide, tetapi juga mengasah kemampuan siswa dalam mengembangkan imajinasi dan daya nalar bahasa. Oleh karena itu, pembelajaran menulis deskripsi di SMP memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa produktif siswa, terutama dalam menuangkan gagasan secara runtut, logis, dan komunikatif.

2.1.2.2 Ciri-ciri Karangan Deskripsi

Beberapa ciri karangan deskripsi menurut Kurniasari (2022) adalah:

1. Menggambarkan objek secara detail dan konkret.
2. Menggunakan bahasa yang melibatkan pancaindra (penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, pengecapan).
3. Mengandung kata sifat, majas, dan ungkapan yang bersifat menggugah imajinasi.
4. Membuat pembaca seolah-olah melihat dan merasakan objek yang dideskripsikan.
5. Menyajikan gambaran yang bersifat subjektif sesuai sudut pandang penulis.

2.1.2.3 Struktur Karangan Deskripsi

Struktur karangan deskripsi terdiri atas:

- a. Identifikasi: Bagian awal yang memperkenalkan objek yang akan dideskripsikan.
- b. Deskripsi bagian: Bagian isi yang menggambarkan detail objek, baik dari segi bentuk, warna, ukuran, sifat, maupun kesan.
- c. Penutup: Bagian akhir yang memberikan kesan keseluruhan atau simpulan tentang objek yang dideskripsikan.

Struktur ini membantu penulis menyajikan deskripsi secara runtut dan sistematis sehingga mudah dipahami pembaca.

2.1.3 Metode *Problem Based Learning* (PBL)

Teori Mengenai Metode *Problem Based Learning* ini memiliki cakupan pembahasan, diantaranya 1) Pengertian Metode *Problem Based Learning*, 2) Langkah-langkah Metode *Problem Based Learning*.

2.1.3.1 Pengertian Metode *Problem Based Learning*

Metode *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas belajar, di mana mereka dihadapkan pada suatu permasalahan nyata yang harus dianalisis serta dicarikan solusinya secara mandiri maupun berkelompok. Menurut Anazifa & Djukri (2017), PBL terbukti mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, dan kerja sama kelompok karena siswa dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Fitriani (2021) yang menegaskan bahwa PBL sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran bahasa, sebab selain meningkatkan pemahaman terhadap konsep, metode ini juga mengasah keterampilan komunikasi, argumentasi, serta ekspresi tertulis siswa sehingga hasil belajar menjadi lebih bermakna.

2.1.3.2 Keunggulan dan Kelemahan *Problem Based Learning*

A. Menurut Arends dalam Sari (2022), beberapa keunggulan Metode

Problem Based Learning, yaitu:

1. PBL membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan menganalisis masalah, mencari informasi, serta memilih solusi yang paling relevan.
2. Peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran karena dilibatkan secara langsung dalam menemukan jawaban dari permasalahan nyata.
3. PBL melatih peserta didik berkolaborasi dan berdiskusi dalam kelompok sehingga meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama.
4. Pembelajaran menjadi bermakna karena materi dikaitkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga siswa mudah memahami dan mengingat konsep yang dipelajari.
5. PBL meningkatkan rasa tanggung jawab belajar peserta didik karena proses pencarian solusi dilakukan secara mandiri maupun kelompok.
6. Guru dapat mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa sehingga menciptakan suasana kelas yang lebih aktif.
7. PBL melatih kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan melalui proses pembuktian fakta dan argumentasi logis.

B.Adapun kelemahan dalam Metode *Problem Based Learning* menurut Arends dalam Sari (2022), yaitu:

1. PBL membutuhkan waktu yang cukup panjang karena siswa harus melakukan analisis masalah, mengumpulkan data, dan menyusun solusi.
2. . Tidak semua siswa memiliki kemampuan belajar mandiri, sehingga guru perlu memberikan pendampingan intensif.
3. Guru memerlukan persiapan pembelajaran yang kompleks mulai dari penyusunan masalah, bahan diskusi, dan indikator penilaian.
4. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dapat berbeda-beda sehingga hasil pembelajaran tidak selalu merata.
5. Jika masalah yang diberikan kurang relevan atau kurang jelas, proses pembelajaran menjadi tidak terarah dan tujuan pembelajaran sulit tercapai.

Secara keseluruhan, *Problem Based Learning* merupakan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kemandirian belajar, dan kemampuan kolaboratif siswa. Namun, penerapannya membutuhkan waktu yang cukup, kesiapan guru dalam menyiapkan skenario masalah, dan kemampuan siswa dalam eksplorasi informasi agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal.

2.1.3.2 Langkah-langkah Metode Problem Based Learning

Proses pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan audio visual dalam menulis karangan deskripsi dapat dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Menurut Arends (2012), langkah-langkah PBL yang dimodifikasi untuk pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Orientasi pada masalah: Guru menayangkan media audio visual yang memuat fenomena nyata atau situasi yang menarik (misalnya video tentang lingkungan, tempat wisata, atau suasana pasar). Guru kemudian mengajukan permasalahan yang relevan dengan isi video tersebut untuk mendorong siswa berpikir kritis.
2. Mengorganisasi siswa untuk belajar: Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan menjelaskan tugas yang harus diselesaikan, yaitu menulis karangan deskripsi berdasarkan permasalahan atau fenomena yang ditampilkan dalam media audio visual.
3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok: Siswa secara aktif mengamati video/audio visual, mendiskusikan isi, mencatat detail penting, dan mencari informasi tambahan bila diperlukan. Guru berperan sebagai fasilitator untuk membimbing proses penyelidikan.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: Siswa menyusun karangan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi kelompok. Setiap kelompok atau individu kemudian mempresentasikan hasil tulisannya kepada kelas.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah: Guru dan siswa bersama-sama memberikan umpan balik terhadap hasil karangan deskripsi. Refleksi dilakukan untuk menilai sejauh mana siswa mampu memahami materi, menggunakan bahasa yang tepat, serta mendeskripsikan objek sesuai dengan hasil pengamatan.

Langkah-langkah tersebut mendukung keterampilan menulis karangan deskripsi secara bertahap, terarah, serta memanfaatkan media audio visual untuk mempermudah siswa memahami objek yang dideskripsikan.

2.1.4 Media Audio Visual

Teori yang mencakup Media Audio Visual yaitu: 1) Pengertian Media Audio Visual 2) Langkah-langkah Media Penggunaan Audio Visual

2.1.4.1 Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang memadukan unsur suara dan gambar secara bersamaan sehingga mampu membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Melalui penggunaan media ini, peserta didik dapat menerima informasi secara lebih jelas karena tidak hanya melihat tampilan visual, tetapi juga mendengar penjelasan secara langsung. Menurut Sadiman (2019), media audio visual adalah sarana yang mampu menyajikan pesan dalam bentuk kombinasi suara dan gambar, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar peserta didik. Dengan demikian, media ini dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui pengalaman belajar yang lebih nyata dan menarik.

Lebih lanjut, Arsyad (2021) menyatakan bahwa media audio visual merupakan alat bantu pembelajaran yang mengandung pesan dalam bentuk gambar bergerak maupun gambar diam yang dilengkapi unsur suara, sehingga memudahkan siswa memahami materi yang bersifat abstrak. Media ini juga berfungsi memperjelas konsep, memperkuat pemahaman, serta membantu penyampaian informasi secara sistematis.

2.1.4.2 Keunggulan dan Kelemahan Media Audio Visual

Menurut Saraswati dan Marini (2022:45), media audio visual memiliki sejumlah keunggulan dalam pembelajaran.

1. Media audiovisual mampu menarik perhatian siswa melalui perpaduan suara, gambar, dan gerak yang membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.
2. Penyajian visual yang dipadukan dengan narasi audio menjadikan konsep yang abstrak lebih mudah dipahami oleh siswa.
3. Tampilan media audiovisual memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, sehingga siswa dapat menghubungkan materi dengan situasi nyata.
4. Siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif karena media ini tidak hanya menampilkan informasi secara abstrak, tetapi menyajikannya melalui gambar dan suara yang memberi kesan mendalam.

Di sisi lain, media audiovisual juga memiliki kelemahan. Menurut Putri dan Lestari (2023:61), pembuatan media audiovisual membutuhkan waktu yang lama karena harus menggabungkan unsur suara, gambar, animasi, dan teks secara tepat agar menarik dan informatif. Selain itu, guru maupun pengembang media memerlukan keterampilan teknis tertentu, sehingga tidak semua guru berkemampuan dalam menyusun dan mengedit media audiovisual. Di samping itu, biaya pengadaan dan fasilitas pendukung seperti perangkat proyektor, laptop, dan

peralatan audio juga relatif tinggi sehingga menjadi kendala bagi sekolah dengan fasilitas terbatas.

Meskipun demikian, kelemahan tersebut dapat diminimalkan apabila guru mampu mengoptimalkan sumber daya yang tersedia serta memanfaatkan media audiovisual yang sudah disediakan secara gratis pada platform pembelajaran digital.

2.1.4.2 Langkah-langkah Penggunaan Media Audio Visual dalam metode pembelajarn PBL

1. Persiapan Media

- a. Guru menyiapkan media audio visual berupa video, film pendek, atau tayangan dokumenter yang relevan dengan topik pembelajaran menulis teks deskripsi.
- b. Media dipilih dengan mempertimbangkan durasi (tidak terlalu panjang), kualitas gambar dan suara, serta kesesuaian dengan tingkat pemahaman siswa SMP.

2. Pengenalan Masalah

- a. Guru memutar media audio visual kepada siswa.
- b. Selama pemutaran, siswa diminta memperhatikan secara seksama objek, suasana, tokoh, atau peristiwa yang ditampilkan.
- c. Guru kemudian mengajukan pertanyaan pemicu masalah yang berkaitan dengan isi media, misalnya: “Bagaimana cara mendeskripsikan suasana dalam video tersebut agar pembaca dapat membayangkan dengan jelas?”

3. Diskusi dan Analisis Masalah

- a. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil.
 - b. Setiap kelompok mendiskusikan hasil pengamatan dari media audio visual.
 - c. Mereka mengidentifikasi hal-hal yang dapat dijadikan bahan menulis teks deskripsi, seperti: bentuk fisik, warna, suasana, suara, hingga ekspresi tokoh.
4. Pengumpulan Informasi
- a. Siswa menuliskan hasil pengamatan berdasarkan tayangan yang dilihat.
 - b. Guru dapat memutar kembali video/audio visual bila diperlukan untuk memperkuat ingatan siswa.
 - c. Setiap kelompok mengorganisasi data pengamatan menjadi kerangka karangan deskripsi.
5. Penyusunan Karangan Deskripsi
- a. Siswa menyusun teks deskripsi berdasarkan hasil analisis media audio visual dengan memperhatikan struktur, pilihan kata, dan aspek kebahasaan.
 - b. Guru membimbing proses penulisan dengan memberikan umpan balik sementara.
6. Presentasi Hasil dan Refleksi
- a. Setiap kelompok mempresentasikan hasil karangan deskripsinya di depan kelas.
 - b. Siswa lain memberi masukan terhadap kejelasan deskripsi yang disampaikan.
 - c. Guru memberikan umpan balik akhir mengenai keunggulan dan kelemahan karangan.
7. Evaluasi dan Penarikan Kesimpulan

- a. Guru menilai hasil belajar siswa melalui rubrik penilaian menulis teks deskripsi (struktur, isi, kosakata, dan keterbacaan).
- b. Bersama siswa, guru menarik kesimpulan tentang pentingnya penggunaan media audio visual untuk memperjelas objek yang akan dideskripsikan.

2.2 Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian-penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai penerapan model Problem Based Learning (PBL) dan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menulis adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Maulidya, dkk. (2021) dengan judul “Penerapan PBL pada Keterampilan Menulis” menyelidiki pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar menulis siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif (eksperimen atau quasi-eksperimen). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan baik pada kemampuan berpikir kritis maupun keterampilan menulis setelah penerapan PBL.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Maulidya, dkk dengan penelitian peneliti ialah fokus penelitian Maulidya lebih umum pada kemampuan menulis dan berpikir kritis, sementara penelitian peneliti lebih spesifik pada teks deskripsi dengan bantuan media audio visual.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Maulidya, dkk dengan penelitian peneliti ialah sama-sama menggunakan model PBL sebagai intervensi untuk meningkatkan keterampilan menulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Sholeha (2021) dengan judul “Pengaruh Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis” menelaah penggunaan media audio visual sebagai alat bantu pembelajaran menulis. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif/deskriptif dan menunjukkan bahwa media audio visual mampu meningkatkan minat, pemahaman, serta kemampuan siswa dalam memvisualisasikan objek/situasi untuk ditulis.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sholeha dengan penelitian peneliti ialah Sholeha hanya meneliti efek media audio visual secara terpisah, sedangkan penelitian peneliti menguji kombinasi PBL dengan media audio visual.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sholeha dengan penelitian peneliti ialah sama-sama menekankan pentingnya media audio visual dalam mendukung keterampilan menulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Ramadhan, dkk. (2024) dengan judul “Integrasi PBL dan Media Audio Visual” meneliti efektivitas penggabungan pendekatan berbasis masalah (PBL) dan media audio visual terhadap hasil belajar menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi PBL dan media audio visual efektif meningkatkan kualitas tulisan siswa pada aspek isi, organisasi, dan penggunaan bahasa.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Ramadhan, dkk dengan penelitian peneliti ialah pada detail populasi, instrumen penilaian, dan desain penelitian. Penelitian peneliti menekankan pada teks deskripsi siswa SMP kelas VII dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Ramadhan, dkk dengan penelitian peneliti ialah sama-sama meneliti kombinasi PBL dan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menulis.

Berdasarkan kajian penelitian relevan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penelitian ini memiliki kebaruan pada aspek fokus penelitian, konteks penerapan, serta pendekatan metodologis yang digunakan. Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Maulidya dkk. (2021) hanya menitikberatkan penerapan model Problem Based Learning terhadap kemampuan menulis secara umum dan berpikir kritis tanpa mengaitkannya secara spesifik pada jenis teks tertentu. Demikian pula penelitian Sholeha (2021) berfokus pada pemanfaatan media audio visual secara terpisah tanpa adanya integrasi strategi pembelajaran berbasis masalah sebagai pendukung proses konstruksi pengetahuan siswa.

Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, penelitian ini menggabungkan model Problem Based Learning dengan media audio visual secara simultan dan difokuskan secara spesifik pada keterampilan menulis teks deskripsi, sehingga menghasilkan pendekatan pembelajaran yang lebih terarah sesuai kebutuhan pembelajaran pada jenjang SMP kelas VII. Selain itu, meskipun penelitian Iqbal Ramadhan dkk. (2024) telah meneliti kombinasi PBL dan media audio visual, penelitian tersebut belum diterapkan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), serta belum menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar menulis berdasarkan indikator spesifik teks deskripsi seperti ketepatan perincian objek, kejelasan penggunaan pancaindra, serta kelengkapan struktur.

Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada:

1. Fokus khusus pada kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII
2. Integrasi metode Problem Based Learning dan media audio visual yang diaplikasikan secara sistematis dalam model PTK
3. Pengukuran hasil belajar berdasarkan indikator penilaian keterampilan menulis teks deskripsi secara terperinci.

